

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini pada dasarnya bertujuan agar siswa mempunyai pribadi dan kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan akhlak atau karakter yang baik antara fikir dan dzikir seimbang. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa adalah berupa pembiasaan berdo'a sebelum KBM, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembacaan Al Qur'an (Mushafahah), pembelajaran qira'ah, pembelajaran kaligrafi, kegiatan pembacaan manaqib sebelum ujian nasional. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Maka pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan kegiatan keagamaan
  - 1) Pembiasaan berdo'a sebelum KBM sebagai penunjang aspek nilai Ibadah
  - 2) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah sebagai penunjang aspek nilai kedisiplinan
- b. Pembacaan Al Qur'an sebagai penunjang aspek nilai Ibadah
- c. Pembelajaran qiro'ah sebagai penunjang aspek nilai Ibadah
- d. Pembelajaran kaligrafi sebagai penunjang aspek nilai Ibadah
- e. Pembacaan manaqib sebelum ujian sebagai penunjang aspek nilai Ibadah

Jadi kesimpulan diatas berdo'a, pembacaan Al Qur'an, pembelajaran qiro'ah, pembelajaran kaligrafi, pembacaan manaqib sebelum ujian nasional, semuanya termasuk nilai Ibadah. Sedangkan sholat dhuhur berjamaah menunjang aspek

kedisiplinan. Nilai Ibadah dan kedisiplinan sebagian dari nilai-nilai religius.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus” meliputi beberapa hal, diantaranya yang menjadi faktor pendukung adalah sebagai berikut:
  - a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus bisa dikatakan sangat lengkap. Mulai dari aula, masjid, komputer dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Madrasah ini selalu berusaha menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Seperti halnya disediakan tempat belajar yang nyaman seperti kursi, meja, papan tulis, proyektor serta masjid yang luas untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Bertujuan agar pembelajaran di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus benar-benar terlaksanakan dengan baik dan nyaman.

- b. Ikhtiar dari semua guru

Sebuah kegiatan dapat berjalan dengan baik dan maksimal apabila semua pihak terkait dapat bekerja sama sinergis dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Hal ini yang sudah dilakukan oleh semua bapak ibu guru yang ada di MTs NU Al Hidayah bahwa mereka semua sudah berikhtiar semaksimal mungkin untuk melaksanakan amanah atau tugas yang diberikan oleh pihak madrasah.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat terlaksananya “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus” adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Keadaan orang tua yang kurang mendukung dalam memahami perilaku anaknya dalam sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian dan juga nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh anaknya. Pihak madrasah sangat mengupayakan agar mereka mempunyai kepribadian dan juga nilai-nilai yang bersifat religius. Hal seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seharusnya para orang tua lebih mendukung kegiatan ini karena kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat kondisi kepribadian dan juga kebiasaan-

kebiasaan siswa yang cenderung buruk agar memiliki kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat Islami.

b. Pengaruh dalam diri dan lingkungan sekitar

Pengaruh dalam diri dan lingkungan siswa juga merupakan faktor penghambat untuk menanamkan nilai religius siswa karena banyak siswa yang terpengaruh untuk melakukan keburukan daripada melakukan kebaikan. Pengaruh teman sepergaulan membuat jiwa siswa mengalami gangguan, hal inilah yang membuat para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para peserta didik mereka.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian ini, adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi siswa dan keteladanan untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara baik.
- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada peserta didik bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.
- c. Hendaknya meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius yang lebih variatif dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih semangat.

2. Untuk siswa

- a. Hendaknya peserta didik selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih ketrampilan belajarnya.
- b. Sebaiknya siswa, selalu bersikap tawadhu sopan santun, karena seberapa besar ilmu yang dimiliki oleh siswa, jika mereka tidak mempunyai rasa tawadhu dan sopan santun terhadap guru maka akan sia-sia juga ilmu yang dimilikinya.

3. Untuk Madrasah

- a. Untuk MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebaiknya tetap mempertahankan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai-nilai religius siswa. Karena kegiatan ini untuk bekal para siswa nanti.

- b. Perlu adanya komunikasi yang inten dengan orang tua siswa, agar sama-sama memiliki kesepahaman dan kepekaan dalam menanamkan karakter religius siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah.

